

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan praktik kerja langsung bagi mahasiswa di dunia kerja dan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seluruh mahasiswa Prodi D3 Manajemen Bisnis untuk mendapatkan kelulusan. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di MNC Sekuritas Cabang Bandung memiliki tujuan agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Dengan adanya PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan dengan cara mempraktikkan secara langsung pada pekerjaan yang ada di perusahaan. Kegiatan PKL ini dilaksanakan selama 3 Bulan lamanya dengan harapan dapat memberi pengalaman yang cukup untuk mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebaik - baiknya ketika memasuki dunia kerja. Tempat PKL yang dipilih penulis adalah MNC Sekuritas Cabang Bandung.

MNC Sekuritas Cabang Bandung merupakan salah satu bagian dari jaringan luas MNC Sekuritas, perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia yang berada di bawah naungan MNC Group. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1989, yang menjadikannya perusahaan sekuritas tertua di Indonesia. MNC sekuritas juga menawarkan berbagai layanan jasa sekuritas yang komprehensif, dimulai dari

perdagangan saham, obligasi, hingga layanan perbankan investasi. (MNC Sekuritas, 2024).

Mendengar kata “Pasar Modal” biasanya, orang akan mengkaitkan dengan kegiatan yang berisiko tinggi, bisa untung besar bisa juga kehilangan seluruh harta. Tidak ada bukti fisik pada produk pasar modal atau hanya sebuah sertifikat bukti kepemilikan suatu perusahaan yang sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki, inilah hal yang membuat persepsi masyarakat akan risiko yang semakin tinggi. Padahal jika dipelajari lebih lanjut ternyata produk pasar modal cukup beragam. Ada produk yang berisiko tinggi, ada juga yang berisiko rendah, jika masyarakat paham dan mengerti cara memanfaatkan produk pasar modal dengan tepat dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pasar modal memang berisiko tinggi sehingga banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk terjun ke dunia pasar modal, di satu sisi ada yang takut akan kehilangan hartanya, dan di sisi lain ada yang tidak sabar untuk mendapatkan keuntungan secepat mungkin. Terdapat beberapa kelompok perilaku yang mencerminkan karakter investor yaitu Konservatif (*Risk Averse*), Moderat (*Risk Neutral*), dan Agresif (*Risk Taker*). Sebelum membahas perilaku investor, terlebih dahulu kita harus memahami apa saja produk yang ada di pasar modal. Secara garis besar produk pasar modal dibagi menjadi 3 yaitu Saham, Obligasi (Surat Hutang), dan Reksa Dana :

1. Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh para investor. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas sebagian dari suatu perusahaan. Meskipun investor tidak memiliki kepemilikan penuh atas perusahaan tersebut, mereka memiliki sebagian kepemilikan sesuai dengan persentase saham yang dimiliki. Dana yang diinvestasikan oleh investor akan dikelola oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Artinya, uang yang diserahkan oleh investor digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Investasi saham umumnya dianggap sebagai investasi jangka panjang, tetapi juga bisa digunakan untuk tujuan jangka pendek. Instrumen ini berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya.

Saham adalah bukti bahwa investor memiliki sebagian dari sebuah perusahaan. Jika investor membeli saham, investor menjadi salah satu pemilik perusahaan tersebut, meskipun hanya untuk sebagian kecilnya. Ketika seorang investor membeli saham, uang investor tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Ini bisa berupa ekspansi, inovasi produk, atau berbagai aktivitas lain yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Meskipun saham sering dianggap sebagai investasi jangka panjang karena nilainya bisa meningkat seiring waktu, beberapa investor juga memanfaatkan fluktuasi

harga saham untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek. Jadi, saham bisa digunakan untuk kedua jenis strategi investasi ini. Dibandingkan dengan instrumen investasi lain seperti obligasi atau deposito, saham memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang lebih besar. Namun, potensi keuntungan yang lebih besar ini juga disertai dengan risiko yang lebih tinggi.

2. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang yang menyebutkan bahwa investor selaku pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah dana pada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Pihak yang menerbitkan obligasi harus membayar bunga dan pokok dalam jangka waktu yang telah disepakati. Bunga tersebut akan menjadi keuntungan investor. Harga obligasi berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga. Ketika suku bunga menurun, harga obligasi cenderung naik. Sebaliknya, ketika suku bunga meningkat, harga obligasi justru menurun. Oleh karena itu, investor cenderung berinvestasi pada obligasi saat suku bunga menurun. Sedangkan saat suku bunga meningkat, investor lebih memilih menyimpan dananya di bank.

Harga obligasi adalah nilai pasar dari obligasi yang diperdagangkan. Ini adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor di pasar sekunder (pasar di mana obligasi yang sudah diterbitkan diperdagangkan).

Hubungan berbanding terbalik antara harga obligasi dan suku bunga terjadi karena adanya perbedaan antara suku bunga yang dijanjikan oleh obligasi dan suku bunga yang berlaku di pasar. Berikut penjelasan mengapa hubungan ini terjadi:

a. Ketika Suku Bunga Menurun

Jika suku bunga pasar menurun, obligasi yang sudah ada di pasar dengan kupon tetap (bunga yang dibayarkan obligasi) menjadi lebih menarik karena mereka menawarkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga pasar yang baru. Akibatnya, permintaan terhadap obligasi ini meningkat, dan harga obligasi naik.

b. Ketika Suku Bunga Meningkat

Sebaliknya, jika suku bunga pasar meningkat, obligasi dengan kupon tetap menjadi kurang menarik karena mereka menawarkan bunga yang lebih rendah dibandingkan suku bunga baru di pasar. Oleh karena itu, permintaan terhadap obligasi ini menurun, yang menyebabkan harga obligasi tersebut turun.

Suku bunga yang mempengaruhi harga obligasi adalah suku bunga pasar yang berlaku umum, seperti suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral (misalnya, suku bunga Fed di Amerika Serikat atau BI Rate di Indonesia). Suku bunga ini digunakan sebagai patokan oleh bank dan institusi keuangan lainnya untuk menentukan suku bunga pinjaman, deposito, dan produk keuangan lainnya. Perubahan pada suku

bunga acuan ini secara langsung mempengaruhi suku bunga pasar dan, pada akhirnya, mempengaruhi harga obligasi.

Dalam situasi di mana suku bunga acuan naik, investor akan lebih memilih investasi yang memberikan bunga lebih tinggi, sehingga obligasi dengan bunga tetap yang lebih rendah akan dihargai lebih rendah di pasar. Sebaliknya, jika suku bunga acuan turun, obligasi dengan kupon tetap yang lebih tinggi menjadi lebih bernilai, meningkatkan harga obligasi tersebut di pasar.

3. Reksa dana

Reksa dana merupakan salah satu instrumen pasar modal yang sering dipilih oleh investor pemula atau investor yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengelola investasi mereka secara langsung. Instrumen ini dikelola oleh manajer investasi yang bertugas untuk mengelola portofolio investasi reksa dana dengan tujuan menghasilkan profit. Ada berbagai jenis reksa dana, masing-masing dengan karakteristik, potensi keuntungan, dan risiko yang berbeda. Jika dibandingkan dengan investasi saham langsung, berinvestasi melalui reksa dana cenderung lebih mudah dikelola karena manajer investasi yang mengambil alih tugas pengelolaan.

Reksa dana adalah wadah yang menghimpun dana dari masyarakat (investor) untuk diinvestasikan dalam portofolio efek (seperti saham, obligasi, atau pasar uang) oleh manajer investasi. Ini adalah pilihan populer bagi investor yang ingin berinvestasi

tetapi tidak memiliki cukup waktu, pengetahuan, atau sumber daya untuk mengelola investasi mereka sendiri.

Manajer investasi adalah profesional yang mengelola dana dalam reksa dana. Mereka memiliki keahlian untuk menganalisis pasar, memilih investasi yang tepat, dan mengelola portofolio dengan tujuan memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan risiko.

Ada berbagai jenis reksa dana, seperti reksa dana saham, reksa dana obligasi, reksa dana campuran, dan reksa dana pasar uang. Masing-masing jenis memiliki profil risiko dan potensi keuntungan yang berbeda. Misalnya:

a. Reksa Dana Saham

Investasi mayoritas dilakukan pada saham dan cenderung memiliki potensi keuntungan tinggi, tetapi dengan risiko yang juga tinggi.

b. Reksa Dana Obligasi

Fokus investasi pada obligasi dan biasanya menawarkan stabilitas lebih besar dengan potensi keuntungan yang lebih rendah dibandingkan reksa dana saham.

c. Reksa Dana Pasar Uang

Investasi dilakukan pada instrumen pasar uang dan biasanya memiliki risiko paling rendah dengan potensi keuntungan yang lebih rendah pula.

Mengelola reksa dana memang lebih mudah dibandingkan dengan investasi saham langsung karena manajer investasi yang mengambil alih tugas analisis dan pengelolaan. Namun, reksa dana juga memiliki biaya manajemen yang harus

dipertimbangkan, dan kontrol investor terhadap investasi lebih terbatas dibandingkan dengan membeli saham secara langsung.

Dapat dikatakan cocok untuk pemula karena kemudahannya dan manajemen profesional yang terlibat, reksa dana sering dianggap sebagai pilihan yang baik bagi investor pemula atau bagi mereka yang mencari diversifikasi dan pengelolaan risiko tanpa harus terlibat langsung dalam keputusan investasi harian.

Ada 3 tipe investor berdasarkan profil risikonya, yaitu konservatif, moderat, dan agresif. Selama ini investor pemula berfikir bahwa investor agresif adalah yang terburuk dan paling sering mengalami kerugian. Selain investor tipe agresif terdapat 2 tipe investor lainnya yang memiliki kepribadian yang berbanding tebalik dengan investor bertipe agresif. Oleh karna itu disini penulis akan menjelaskan 3 tipe perilaku investor, agar terlihat perbedaan dari tiap jenis perilaku investor satu sama lain.

Tipe Konservatif (*Risk Averse*) adalah mereka yang berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi dengan profil risiko rendah dan cenderung stabil. Orang-orang dengan tipe ini cenderung menghindari risiko tinggi, walaupun keuntungan yang didapat kecil. Sebab investor yang bertipe konservatif lebih mengutamakan jaminan keamanan, asal tidak mengalami kerugian.

Tipe Moderat (*risk neutral*) adalah julukan bagi mereka yang telah berani mengambil risiko dalam tingkat medium. Jenis investor ini memiliki kesadaran tinggi akan besarnya bagi hasil yang diterima bila mengambil risiko lebih tinggi, namun tetap memperhitungkan dengan matang potensi kerugian yang timbul. Di antara tipe - tipe

investor lainnya, jenis moderat merupakan *risk neutral* atau berada dalam posisi netral. Mereka akan berinvestasi pada instrumen dengan risiko tidak terlalu rendah dan tinggi.

Tipe Agresif atau (*risk taker*) cenderung lebih berani dan siap menerima konsekuensi atas pilihan yang mereka pilih. Ciri-ciri utama investor agresif adalah mereka mau mempertaruhkan modal besar dalam instrumen berisiko tinggi. Saat analisisnya meleset, maka mereka akan mengalami kerugian besar. Akan tetapi, jika keputusannya akurat, maka keuntungan yang mereka dapat menjadi berkali lipat dari modal awal. Investor-investor dengan sifat agresif biasanya tidak menyimpan dana di reksadana, surat utang negara, atau saham *blue chip*. Sebaliknya, mereka akan memilih investasi di sektor spesifik seperti mobil listrik, sains, dan *cryptocurrency*. Investor *start-up* juga termasuk dalam klasifikasi investor agresif.

Penulis mengklasifikasikan tipe-tipe investor dengan menganalisis saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) untuk menentukan apakah saham ini cocok direkomendasikan bagi ketiga tipe perilaku investor tersebut atau tidak.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk adalah perusahaan yang fokus pada sektor tambang dimana sudah berdiri sejak tahun 1970. Dimana perusahaan ini awalnya mengelola minyak dan gas, lalu menambahkan batu bara sebagai salah satu olahannya. Hingga sekarang perusahaan ini masih berdiri dan berkembang setelah melewati begitu banyak rintangan.

1.2 Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari Praktek Kerja yang penulis lakukan selama di MNC Sekuritas Cabang Bandung, diantaranya sebagai berikut :

1.2.1 Maksud Praktek Kerja

1. Melakukan praktek kerja dalam bidang manajemen bisnis khususnya pada aspek *marketing* MNC Sekuritas Cabang Bandung.
2. Mendapatkan informasi dari aktivitas transaksi pada perusahaan MNC Sekuritas Cabang Bandung yang berguna untuk mengetahui proses *marketing* pada perusahaan.
3. Mendapatkan data dan informasi untuk digunakan memenuhi tugas akhir yang sedang di kerjakan oleh penulis.
4. Memperoleh pengalaman tentang jual beli di pasar modal dari perusahaan tempat praktek kerja.

1.2.2 Tujuan Praktik Kerja

1. Untuk menganalisis dan memahami cocok atau tidak nya saham pada PT Adaro Energy Indonesia untuk dijadikan pilihan investasi.
2. Mengetahui proses kegiatan pada bidang *equity sales* di perusahaan MNC Sekuritas Cabang Bandung.
3. Membangun Hubungan yang baik antara instansi tempat praktik kerja dengan Universitas Koperasi Indonesia

4. Mendapatkan pengalaman dan informasi secara langsung tentang jual beli di pasar modal.

1.3 Kegunaan Praktik Kerja

1. Kegunaan Teoritis

Karya tulis ilmiah tugas akhir ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara teoritis dan juga memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan di bidang pasar modal dari hasil pelaksanaan praktik kerja di entitas bisnis. Selain itu dapat menjadi informasi ilmiah bagi penulis tugas akhir selanjutnya tentang aspek pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

Hasil karya Ilmiah tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang konstruksif untuk pemecahan masalah pada marketing dan mendapatkan pengalaman praktis dari perusahaan tempat magang.

1.4 Tempat Praktik Kerja

Nama Perusahaan : MNC Sekuritas Cabang Bandung

Alamat Perusahaan : Jalan Naripan No.97 A, Kebon Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112

1.5 Jadwal Kegiatan

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada MNC Sekuritas Cabang Bandung. Penelitian berlangsung mulai tanggal 21 Februari 2024 sampai 10 Mei 2024, dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Februari		Maret			April
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI
		1	Persiapan				
2	Pengumpulan Data/praktik magang						
3	Penulisan						

1. Persiapan

Disini penulis melakukan persiapan untuk magang, seperti pengarahan dari pihak kampus, Beradaptasi dengan lingkungan tempat magang, dan menyiapkan catatan hal-hal yang diperlukan untuk tugas akhir.

2. Pengumpulan data

Dari minggu kedua hingga minggu ke empat penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk menulis tugas akhir dan juga melakukan kewajiban atau tugas yang di berikan oleh pihak tempat magang.

3. Penulisan

Pada minggu ke lima dan minggu ke enam setelah data terkumpul, Penulis mulai menyusun atau menulis tugas akhir, sembari melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

